

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian adalah suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu.¹ Ditinjau dari segi prosedur dan pola yang ditempuh oleh peneliti, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Moleong, penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang menghasilkan data-deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.² Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.³

Berdasarkan pada jenis permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa.⁴ Melalui penelitian ini, peneliti ingin

¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2013), hal. 5.

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), cet ke : xxii hal. 4.

³ Nana Syaodih sukadinata, *Metode....*, hal. 60

⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif....*, hal. 11.

menggambarkan fenomena yang berkaitan dengan internalisasi akhlakul karimah pada peserta didik. Sebab peneliti ingin mengetahui proses, metode dan hambatan-hambatan dalam mengiinternalisasi nilai-nilai akhlakul karimah siswa di MTsN 3 Tulungagung.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan merupakan salah satu langkah penting yang harus dilakukan secara berhati-hati karena akan menentukan proses pencarian dan penemuan data secara alamiah yang sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Kehadiran peneliti adalah salah satu unsur terpenting dalam penelitian kualitatif. Peneliti merupakan perencana, pelaksana, pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi penafsir hasil data penelitiannya.⁵

Berdasarkan pandangan di atas, peneliti merupakan alat atau instrumen sekaligus pengumpul data utama. Peneliti harus terjun langsung ke lapangan untuk membaaur dalam komunitas yang diamati. Jadi, peranan peneliti di sini sangat penting karena peneliti terlibat langsung dan aktif dengan informan atau sumber data disini mutlak diperlukan.

Dalam penelitian kualitatif kedatangan ke sekolah sebagai latar atau konteks penelitian merupakan keharusan untuk memenuhi cara kerja induktif yang beranjak dari data lapangan, dari perspektif partisipan, bukan dari teori⁶. Untuk itu, peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian guna melakukan

⁵ *Ibid...*, hal. 162.

⁶ Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta, Rajawali Press, 2012), hal. 150.

penelitian di lapangan dimulai tanggal 12 Januari 2019 sampai dengan 21 Januari 2019. Peneliti akan melakukan observasi, wawancara dan pengambilan dokumen guna mendapat data sebanyak-banyaknya untuk menjawab fokus penelitian dalam penelitian internalisasi akhlakul karimah siswa di MTsN 3 Tulungagung dengan tetap berdasar pada prinsip atau kode etik tertentu yang harus ditaati oleh peneliti.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah lokasi penelitian ini dilakukan. Dalam hal ini, penelitian dilaksanakan di MTsN 3 Tulungagung yang beralamat Jln. Raya Blitar, Aryojeding, kecamatan Rejotangan, kabupaten Tulungagung. Meskipun jauh dengan area perkotaan, namun lokasi Madrasah ini cukup mudah untuk dicari karena berada di tepi jalan raya. Yang mana lembaga pendidikan ini merupakan sekolah menengah pertama yang dibawah naungan Kementrian Agama. Pelaksanaan penelitian ini di laksanakan di MTsN 3 Tulungagung karena di Madrasah ini berkomitmen melaksanakan pentingnya pembentukan akhlakul karimah peserta didik dengan melakukan upaya-upaya untuk membetuk akhlak peserta didik.

Selain itu peneliti juga memiliki beberapa alasan yaitu:

1. Lokasi penelitian yang sangat strategis sehingga mudah dijangkau.
2. Berdasarkan pengamatan peneliti, dalam pelaksanaan pembinaan akhlak peserta didik tidak hanya dilaksanakan pada saat kegiatan belajar-

mengajar di dalam kelas, namun juga diadakan diluar kegiatan belajar-mengajar di dalam kelas.

D. Sumber Data

Menurut Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁷ Lebih lanjut Arikunto mengemukakan bahwa yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh.⁸

Untuk mempermudah mengidentifikasi sumber datanya, peneliti mengklarifikasikan sumber data yang meliputi tiga komponen, yaitu:

1. *Person*, yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket.⁹ Situasi tertentu di lapangan sering menghadapkan peneliti sehingga ia berusaha pula mencari data-data tambahan lainnya, seperti sumber tertulis dan lainnya.¹⁰ Sumber data ini merupakan kunci informasi dalam memperoleh data penelitian. Sumber data yang berupa person adalah narasumber baik yang berkaitan langsung maupun pihak yang membantu seperti kepala madrasah, waka kesiswaan, waka kurikulum, guru, dan juga para siswa di MTsN 3 Tulungagung.

⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 112.

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 172.

⁹ *Ibid.*, hal. 172.

¹⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 159.

2. *Place*, yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak.¹¹ Sumber data *place* ini dibagi menjadi dua, yaitu:
 - a. Diam antara lain tatanan ruang dan bangunan MTsN 3 Tulungagung.
 - b. Bergerak seperti aktivitas atau kegiatan belajar mengajar, kegiatan internalisasi nilai akhlak di MTsN 3 Tulungagung, dan lain-lain.
3. *Paper*, yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar atau simbol lain.¹² Sumber data yang terakhir ini dapat berupa dokumen, arsip-arsip, catatan, majalah dan lain-lain yang diperoleh melalui metode dokumentasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam setiap penelitian, pasti ada proses pengumpulan data dengan menggunakan teknik-teknik tertentu yang disesuaikan dengan karakteristik penelitian yang dilakukan untuk mengumpulkan data sebanyak mungkin. Sesuai dengan penelitian kualitatif, maka peneliti menggunakan prosedur pengumpulan data sebagai berikut:

1. Teknik Observasi Partisipan

Pengumpulan data dengan observasi langsung atau dengan pengamatan langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut.¹³ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik

¹¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 172.

¹²*Ibid.*, hal. 172.

¹³ Moh. Nasir, *Metode Penelitian Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004), hal. 212.

ini karena memungkinkan bagi peneliti untuk melihat dan mengamati sendiri fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan dan memudahkan dalam bentuk tulisan.

Dalam observasi ini peneliti bisa memperoleh data mengenai proses, metode dan hambatan-hambatan dalam internalisasi nilai-nilai akhlakul karimah. Selain itu, peneliti akan terjun langsung untuk mengamati situasi latar alami, keadaan bangunan, keadaan sarana dan prasarana, dan proses kegiatan internalisasi akhlakul karimah siswa di MTsN 3 Tulungagung di luar kelas maupun di dalam kelas. Dengan tujuan untuk memperkuat data-data yang diperoleh agar dapat digeneralisasi dengan mudah.

2. Teknik Wawancara Mendalam

Menurut Moelong wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara* (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang *diwawancarai* (*interviewee*) yang memberi jawaban atas pertanyaan itu.¹⁴

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara secara mendalam, wawancara mendalam merupakan salah satu mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diteliti. Wawancara ini dilakukan secara intensif dan berulang-ulang sehingga diperoleh percakapan yang mendalam untuk

¹⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 186.

mendalami pengalaman dan makna dari pengalaman itu. Wawancara bertujuan menggali fokus penelitian secara mendalam, karena itu dilakukan secara berkelanjutan, dan pada partisipan tertentu mungkin dilakukan berulang-ulang¹⁵. Oleh karena itu peneliti sebelum wawancara peneliti menyiapkan dulu siapa yang akan diwawancarai dan menyiapkan materi wawancara berupa beberapa pertanyaan. Pihak yang akan diwawancarai diantaranya adalah Kepala Madrasah, waka kesiswaan, waka kurikulum, guru, dan siswa di MTsN 3 Tulungagung. Khususnya berkaitan dengan fokus penelitian yang ada yang meliputi proses, metode, dan hambatan dalam internalisasi nilai-nilai akhlakul karimah.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger agenda dan sebagainya. Dokumentasi artinya catatan, surat atau bukti. Metode dokumentasi sumber informasinya berupa buku-buku atau catatan ,dan tinggal menstransfer bahan-bahan tertulis yang relevan pada lembaran-lembaran isian yang disiapkan untuk itu.¹⁶

Dokumen adalah setiap bahan tertulis atau film. Dokumen dijadikan sebagai sumber data yang berfungsi untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan¹⁷. Sesuai dengan pandangan tersebut, peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk dijadikan alat

¹⁵ Nusa Putra, *Metode Penelitian....*, hal. 225.

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur....*, hal. 201.

¹⁷ Moeloeng, *Metodologi Penelitian....*, hal. 217.

pengumpul data dari sumber yang tertulis yang terdiri dari dokumen resmi. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pencatatan terhadap hal-hal yang dianggap penting yang berkaitan dengan fokus penelitian dan memfotocopy dokumen yang berkaitan dengan data yang diperlukan, yang kemudian peneliti menyusunnya untuk keperluan analisis data, mengenai denah lokasi, data guru, tata tertib siswa, jadwal kegiatan, foto-foto kegiatan internalisasi akhlakul karimah, dan hal-hal atau dokumen yang berkaitan dengan penelitian di MTsN 3 Tulungagung.

F. Analisa Data

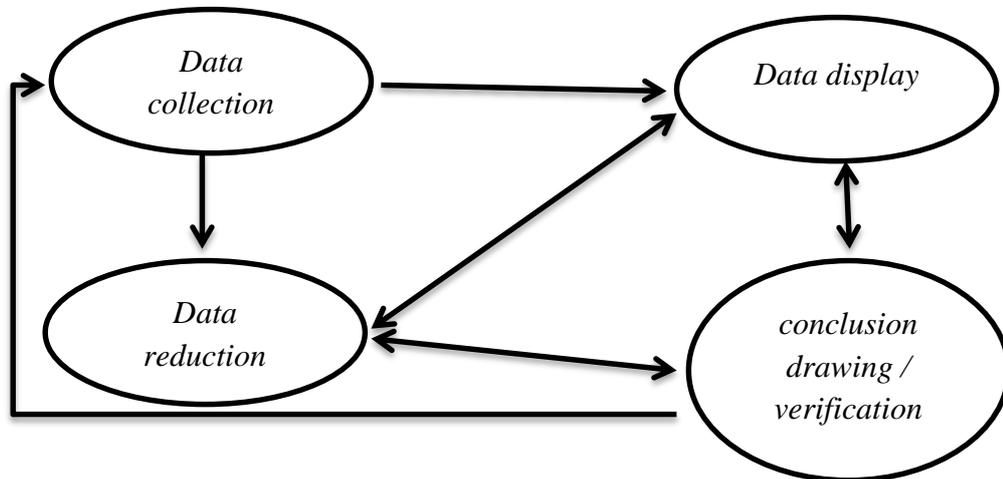
Analisis data adalah proses pengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.¹⁸ Analisis data ini bertujuan untuk membatasi dan menyempitkan penemuan-penemuan hingga suatu data yang teratur serta tersusun dan lebih berarti. Dalam mempermudah menganalisis sebuah data kualitatif dibutuhkan model analisis data. Sugiyono menyebutkan dua model analisis data yang dipakai dalam menganalisis data kualitatif, yaitu analisis data model Miles and Huberman dan analisis data model Spradley. Dalam penelitian ini analisis data menggunakan model Miles and Huberman.

Menurut Milles dan Huberman aktivitas dalam analisis data deskriptif ada tiga cara yaitu : (1) reduksi data, (2) penyajian data (data display), (3)

¹⁸ *Ibid.*, hal. 280.

penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing / verification*).¹⁹

Ketiga alur tersebut dapat dilihat dalam bagan berikut ini :



3.1 Gambar

Komponen Analisis Data Menurut Milles dan Huberman

1. Reduksi data (*data reduction*)

Menurut Milles dan Huberman, mereduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan sehingga disusun secara sistematis dan mudah dikendalikan.²⁰

Pada gambar 3.1 diilustrasikan bagaimana mereduksi hasil catatan lapangan yang kompleks, rumit, dan belum bermakna. Dengan reduksi, maka peneliti merangkum, mengambil data yang pokok dan penting.

¹⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 246.

²⁰ *Ibid.*, hal. 247.

Dalam mereduksi data, peneliti terlebih dahulu akan mengidentifikasi data yang telah terkumpul agar mengetahui tingkat relevansi dan kaitannya dengan setiap kelompok data. Selanjutnya, mengklarifikasi data dengan menyusun data dalam satuan-satuan sejenis.

2. Penyajian data (*data display*)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data yang dapat dilakukan dalam bentuk deskriptif. Melalui penyajian data tersebut maka terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami dalam rangka memperoleh kesimpulan penelitian.

Dalam penelitian ini data yang dihasilkan disajikan dalam bentuk teks naratif. Sebab data yang didapatkan peneliti berupa kata-kata maupun kalimat yang berhubungan dengan fokus penelitian yang ada yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sehingga sajian data tersebut memuat rangkaian informasi yang membentuk argumentasi yang nantinya akan bisa ditarik kesimpulannya.

3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verivication*).

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap

pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila ada bukti yang valid, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.²¹

Setelah semua data telah terkumpul peneliti menarik kesimpulan dan mengkajinya lebih dalam. Sehingga data yang diperoleh benar-benar dapat dipertanggung jawabkan.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Data yang sudah terkumpul merupakan modal awal yang sangat berharga dalam penelitian. Dari data terkumpul akan dilakukan analisis yang digunakan sebagai bahan masukan untuk penarikan kesimpulan. Melihat begitu besarnya posisi data, maka keabsahan data yang terkumpul menjadi sangat vital. Data yang salah akan menghasilkan penarikan kesimpulan yang salah. Demikian sebaliknya, data yang sah (valid/kredibel) akan menghasilkan kesimpulan hasil penelitian yang benar. Peneliti dalam penelitian kualitatif harus berusaha mendapatkan data yang valid (kredibel). Untuk itu dalam pengumpulan data, peneliti perlu mengandalkan validitas data agar data yang diperoleh tidak invalid (cacat).

Dalam menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan data didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Adapun keabsahan data ini nantinya untuk mengecek dan menguji mengenai internalisasi nilai-nilai akhlakul karimah siswa di MTsN 3 Tulungagung.

²¹ *Ibid.*, hal. 252.

Adapun dalam pengecekan keabsahan data peneliti menggunakan beberapa kriteria

1. Derajat kepercayaan (*creadibility*)

Pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari non kualitatif. Fungsinya untuk melaksanakan inkuiri sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai dan mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.²²

Menurut Sugiyono uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *membercheck*²³. Namun dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan triangulasi, perpanjangan pengamatan, dan peningkatan ketekunan.

- a. Trianggulasi

Trianggulasi dalam konteks penelitian kualitatif merupakan kegiatan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu dari luar data yang dimaksud untuk keperluan pengecekan atau pembandingan. Menurut Denzin yang dikutip dari Moelong, membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan

²² Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif; Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Calpulis, 2015), hal. 49.

²³ Sugiyono, *Memahami Penelitian....*, hal. 270.

yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.²⁴

Adapun triangulasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kuantitatif.²⁵ Maka yang dilakukan peneliti adalah dengan mengumpulkan data yang diperoleh dari kepala madrasah, waka kurikulum, waka kesiswaan, guru dan siswa dideskripsikan dan dikategorikan mana pandangan yang sama, mana yang berbeda, dan mana yang spesifik dari sumber-sumber tersebut.

Sedangkan metode yakni menggunakan berbagai jenis metode pengumpulan data untuk mendapatkan data sejenis. Pada triangulasi ini terdapat dua strategi yaitu: (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data, (2) pengecekan beberapa sumber data dengan metode yang sama²⁶. Maka yang dilakukan peneliti adalah membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi maupun dengan hasil dokumen pendukung yang kemudian dideskripsikan dan dikategorikan mana pandangan

²⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 330.

²⁵ Danu Eko Agustinova, *Memahami....*, hal. 47.

²⁶ .Danu Eko Agustinova, *Memahami....*, hal. 49.

yang sama, mana yang berbeda, dan mana yang spesifik dari sumber-sumber tersebut.

b. Memperpanjang pengamatan

Dengan memperpanjang pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan memperpanjang pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport* (hubungan), semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang tersembunyi lagi.²⁷ Dalam perpanjangan pengamatan ini dimulai tanggal 12 Januari sampai dengan 21 Januari 2019 kemudian peneliti merasa bahwa data yang dimiliki belum begitu lengkap maka peneliti pada tanggal 29 Januari 2019 kembali ke lokasi penelitian untuk melakukan penggalian data secara lebih mendalam supaya data yang diperoleh menjadi lebih konkrit dan valid.

c. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan cirri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memuaskan diri pada hal-hal tersebut secara rinci²⁸. Dalam penelitian tersebut peneliti secara tekun memusatkan pada fokus penelitian yang ada agar dapat menemukan unsur yang relevan mengenai hal yang diteliti dengan cara melakukan

²⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian...*, hal. 271.

²⁸ Moeloeng, *Metodologi Penelitian...*, hal. 329.

pengamatan secara terus-menerus. Dengan demikian, dalam penelitian ini peneliti mengamati tentang proses, metode, dan hambatan dalam internalisasi nilai-nilai akhlakul karimah siswa di MTsN 3 Tulungagung.

2. Keteralihan (*transferability*)

Transferability berkaitan dengan sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Oleh karena itu, agar orang lain dapat memahami hasil penelitian, maka peneliti harus membuat laporan secara rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dalam perspektif kualitatif, keteralihan adalah tanggungjawab seseorang dalam melakukan generalisasi. Orang yang ingin mentransfer hasil penelitian pada konteks yang berbeda bertanggung jawab untuk membuat keputusan tentang bagaimana transfer tersebut masuk akal. Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, sampai mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain.²⁹ Maka yang dilakukan peneliti adalah meminta pada beberapa rekan akademis dan praktisi pendidikan untuk membaca laporan penelitian untuk mengecek pemahaman mereka mengenai arah hasil penelitian ini.

3. Ketergantungan (*dependability*)

Dalam penelitian kuantitatif, *dependability* disebut sebagai reliabilitas. Suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi atau mereplikasi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif,

²⁹ Danu Eko Agustinova, *Memahami....*, hal. 46.

dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.³⁰ Maka dalam penelitian ini, peneliti mengkonsultasikan hasil laporan penelitian dengan dosen pembimbing dari awal proses penelitian hingga akhir penelitian.

4. Kepastian (*confirmability*)

Uji *confirmability* hampir sama dengan uji *depenability*, yaitu menguji hasil penelitian yang berkaitan dengan proses yang dilakukan. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang berkaitan dengan proses yang dilakukan. Penelitian itu bisa dikatakan memenuhi standar *confirmability*, apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan.³¹ Dengan demikian, dalam penelitian ini uji *confirmability* dilakukan secara bersamaan dengan uji *depenability* oleh dosen pembimbing.

H. Tahap-tahap Penelitian

Penelitian ini menggunakan empat tahap penelitian yaitu : tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, dan tahap penyelesaian.

a. Tahap Pra-lapangan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan terjun langsung ke lapangan atau ke lokasi penelitian. Di dalam mempersiapkannya peneliti mengurus perizinan penelitian serta melakukan penjajakan lapangan awal untuk

³⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian....*, hal. 277.

³¹ .Danu Eko Agustinova, *Memahami....*, hal. 46.

penelitian. Pada tahap ini peneliti melaksanakan kegiatan yang meliputi:

- a) menyusun rancangan penelitian, pada tahap ini peneliti membuat latar belakang masalah penelitian dan alasan pelaksanaan penelitian, b) memilih lapangan penelitian, pada tahap ini peneliti menentukan lapangan sesuai dengan judul yang peneliti ambil, c) menjajaki dan menilai lapangan. Peneliti menjajaki lapangan yang akan diteliti untuk mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik, dan keadaannya. Pada tahap ini peneliti juga mulai berinteraksi dengan fenomena yang akan ada di lapangan dan mempelajari keadaan lapangan yang akan diteliti.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Setelah mendapat ijin dari Kepala Sekolah MTsN 3 Tulungagung, peneliti kemudian mempersiapkan diri untuk memasuki lembaga tersebut demi mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dalam pengumpulan data. Kemudian mengadakan observasi langsung terhadap pelaksanaan pendidikan dengan melibatkan beberapa informan untuk memperoleh data. Memasuki lapangan, dengan mengamati berbagai fenomena proses pembelajaran dan wawancara dengan beberapa pihak yang bersangkutan. Berperan serta sambil mengumpulkan data.

c. Tahap Analisis Data

Dari data-data yang diperoleh selama kegiatan penelitian di lapangan, maka tahap selanjutnya adalah analisis data. Pada tahap ini kegiatan analisis data yang dilaksanakan meliputi: reduksi data, penyajian data, verifikasi atau penarikan kesimpulan. Pada tahap ini

peneliti menyusun data yang telah terkumpul selama berada dilapangan secara sistematis, kemudian mengolahnya sehingga data tersebut dapat diinformasikan dengan jelas, serta orang lain dapat memahaminya.

d. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian data yang sudah diolah disusun, disimpulkan, diverifikasi, selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian. Kemudian peneliti melakukan member chek, agar hasil penelitian mendapat kepercayaan dari informan dan benar-benar valid. Langkah terakhir yaitu penulisan laporan penelitian yaitu mengacu pada peraturan penulisan karya ilmiah yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung.